

**STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE
TERHADAP SPEAKING SKILL PESERTA DIDIK SD PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS**

Dwi Hartati¹, Nidya Chandra Muji Utami², Imaningtyas³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : ¹hdwi6067@gmail.com , Alamat e-mail : ²nidya-chandra@unj.ac.id, Alamat e-mail: ³imngtyas@unj.ac.id

Nomor HP: ¹081281042746

ABSTRACT

This research aims to identify the effect of using AI on students' speaking skills in the primary school English subject in by using a literature study. The method used is a literature study by collecting and observing journals and e-books that can be relevant sources. Based on the results of the literature study research, it shows that the use of AI can make a positive contribution to improving speaking skills. Artificial Intelligence can provide personalized feedback in speaking lessons. Several AI-based products can support elementary students' speaking skills learning, such as Duolingo, ELSA, ELAi App, Lyra Virtual Assistant, Google Assistant, Lingokids, and AI-based content. However, Artificial Intelligence has negative effects or potentials, such as the reduction of students' social and emotional skills in communication, dependence on technology that causes students to become passive learners. It can be concluded that the use of artificial intelligence in the speaking skills of elementary school students can be termed as a double-edged knife. On the one hand, AI makes a positive contribution and can facilitate students or teachers in learning. Therefore, there is a need for guidance or control in using AI from teachers, parents, or trainers.

Keywords: artificial Intelligence (AI), speaking skills, primary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan AI terhadap keterampilan berbicara (speaking skills) siswa di SD pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan studi literatur. Metode yang digunakan menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dan mengamati jurnal serta ebook yang dapat menjadi sumber relevan. Berdasarkan hasil penelitian studi literatur menunjukkan penggunaan AI dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Artificial Intelligence dapat memberikan umpan balik yang dipersonalisasi dalam pelajaran berbicara. Terdapat beberapa produk berbasis Ai yang dapat menunjang pembelajaran speaking skills siswa SD, seperti Duolingo, ELSA, ELAi App, Lyra Virtual Assistant, Google Assistant, Lingokids, dan konten berbasis AI. Namun Artificial Intelligence memberikan efek atau potensi negatif, seperti kurangnya keterampilan sosial dan emosional siswa dalam berkomunikasi, ketergantungan terhadap teknologi yang

menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan artificial intelligence dalam speaking skills siswa SD, dapat diistilahkan sebagai pisau bermata dua. Satu sisi AI memberikan kontribusi yang positif dan dapat mempermudah siswa maupun guru dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukannya bimbingan atau pengendalian dalam menggunakan AI baik dari guru, orang tua, maupun pelatih.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, keterampilan berbicara, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris pada kurikulum di SD belum memiliki konsistensi atau kejelasan mengenai status bahasa Inggris dalam kurikulum SD. Pada Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris tidak dihapus, namun juga tidak wajib bagi setiap Sekolah Dasar (Cesare Ardaya et al., 2022). Sedangkan pada struktur kurikulum merdeka bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran pilihan atau mata pelajaran muatan lokal berupa bahasa asing, dengan waktu dua jam pelajaran (70 menit) per minggu. Pembelajaran bahasa Inggris di SD dinilai cukup penting, karena pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan orientasi kepada peserta didik SD sehingga mereka termotivasi untuk menjadi pembelajar yang percaya diri serta siap untuk belajar bahasa Inggris di tingkat selanjutnya (Apipudin & Saputra, 2023).

Terdapat empat keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Inggris, salah satunya keterampilan berbicara (*Speaking Skills*). Keterampilan ini merupakan hal yang cukup krusial sebagai fondasi komunikasi siswa, membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif, serta membuka peluang global di masa yang akan datang (Aida et al., 2019). Terlebih lagi bahasa Inggris memiliki peluang kesempatan dalam meningkatkan prospek pekerjaan dan peluang karir di masa yang akan datang (Srinivas Parupalli, 2019); (Axatovna, 2022).

Speaking Skills di tingkat SD perlu dikuasai siswa karena berkaitan dengan proses belajar, kehidupan sosial, dan mendukung kemampuan komunikasi siswa di masa depan (Puspitasari, 2023). Dalam kegiatan pembelajaran terutama di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatakan pendapat, gagasan, memberikan

serta menerima informasi (Khairoes & Taufina, 2019). Serta, Sebagai pendidikan pertama sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, diperlukannya perhatian ekstra dalam proses pembelajaran speaking skills, mengingat bahwa suatu saat nanti peserta didik akan memasuki kehidupan di masyarakat yang lebih luas lagi (Suciati et al., 2023). Namun, proses pembelajaran speaking skills memiliki tantangan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang penggunaannya di Indonesia jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nissrina, 2021).

Peserta didik memiliki permasalahan dalam speaking skills, bentuk kendalanya berupa pengucapan atau pelafalan, tata bahasa (*grammar*) dan terbatasnya kosakata (*vocabulary*) yang dipicu dari faktor internal dan eksternal (Hotmaria, 2021). Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi adalah sulitnya menemukan teman untuk berlatih bersama atau enggan berlatih berbicara dengan teman sekelas (Siti & Ain, 2024). Di era teknologi ini menemukan teman untuk berbicara, dapat melalui aplikasi belajar yang menghubungkan dengan orang sebagai tutor latihan speaking

skills. Namun bagi pemula untuk berlatih dengan individu lain memerlukan rasa kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu indikator penting yang memainkan efek fundamental pada komunikasi siswa (Batubara et al., 2022). Adanya perasaan tidak superior dan mudah tersinggung ketika ada teman yang mampu menjawab dalam berbahasa Inggris (Sisca Amelia & Otib Satibi, 2024). Adapun berdasarkan hasil identifikasi pada penelitian sebelumnya terhadap kemampuan berbicara siswa tidak memiliki pemahaman terhadap isi pembicaraan (Fauziyah & Hernawan, 2024). Serta permasalahan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, antara lain kebutuhan media dan sarana prasarana pembelajaran yang menunjang (Apipudin & Saputra, 2023).

Dengan adanya penggunaan AI dalam pendidikan dapat menjadi salah satu terobosan untuk dapat memudahkan pembelajaran bahasa Inggris dalam hal speaking skills. Pembelajaran speaking skills melalui AI memiliki keunggulan, karena dengan sistem yang memberikan

umpan balik secara langsung mengenai kualitas speaking siswa, serta penggunaannya yang memungkinkan siswa untuk berlatih kapan saja dan dimana saja (Suciati et al., 2023). AI menawarkan berbagai bentuk dan metode yang inovatif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis AI, Tutor Virtual, dan Chatbot. Namun, dari keunggulan yang ditawarkan dari inovasi AI, perlu memperhatikan dampak dari penggunaan AI yang dapat berdampak pada tingkat speaking skills siswa serta dampak lainnya. Penggunaan AI yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, adanya risiko privasi dan keamanan data yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi siswa (Dávila Macías et al., 2024). Selain itu juga penggunaan AI yang berlebihan dapat mempengaruhi keterampilan manusia, mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi interaksi sosial (Sinaga et al., 2024). Studi ini akan terfokus pada pengaruh yang ditimbulkan dari adanya penggunaan AI pada perkembangan speaking skills siswa di SD dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif yang

berdampak langsung terhadap speaking skills siswa di SD. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung tenaga pengajar dalam mengenali dan mengevaluasi penggunaan AI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta memberikan dampak positif bagi pendidikan di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode studi literatur. Penggunaan metode ini dipilih untuk dapat mengamati bagaimana pengaruh penggunaan *artificial intelligence* terhadap kemampuan *speaking skills* siswa SD dalam mata pelajaran bahasa Inggris

Teknik pemilihan literatur dalam penelitian ini memilih dan menganalisis literatur berdasarkan kriteria, relevansi, kualitas sumber penelitian yang kredibel dan mengambil penerbitan kurun waktu 5-6 tahun terakhir. Sumber penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional, yang diakses melalui Google Scholar dan pencarian secara manual. Data yang telah diperoleh

akan dianalisis menggunakan analisis konten (*content analysis*) dengan mengelompokkan artikel berdasarkan topik, metode penelitian, serta hasil dari penelitian, yang selanjutnya akan dikonsolidasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Data

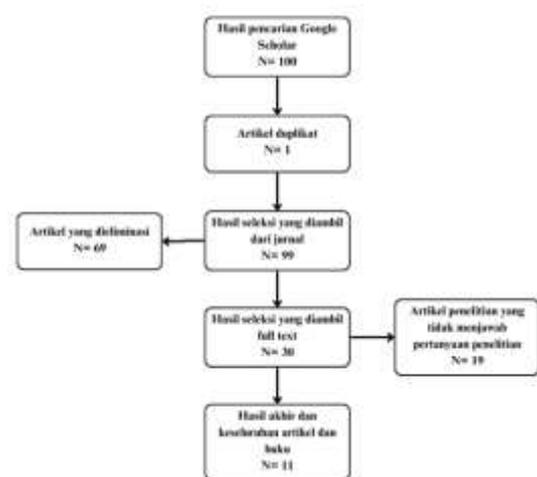
Pada tahap identifikasi data sebanyak 100 artikel dan juga e-book yang teridentifikasi melalui *Google Scholar* melalui bantuan program Publish or Perish dengan kata kunci “*Artificial Intelligence*”, “*Speaking Skills*”, “Pembelajaran bahasa Inggris”, “Sekolah Dasar” dalam kurun waktu 2019-2025. Pada tahap seleksi data terdapat artikel yang dinilai memiliki kaitan dengan judul yaitu sebanyak 99 artikel, terdapat 1 artikel yang terdeteksi sebagai duplikasi. Dari 99 artikel tersebut terdapat tahap eliminasi sebanyak 69 artikel, karena judul yang tidak relevan, seperti penggunaan AI tidak pada speaking skills dan subjek untuk penelitiannya tidak ditujukan kepada anak SD atau usia rentang 6-12 tahun. Pada tahap inklusi untuk digunakan sebagai sumber terdapat 30 artikel. Sebanyak

19 artikel dikeluarkan karena tidak menjawab pertanyaan peneliti mengenai penggunaan AI untuk speaking skills siswa SD atau usia rentang 6-12 tahun. Sehingga diperoleh hasil akhir sebanyak 10 artikel dan 1 e-book sebagai acuan sumber

Pembahasan

Implementasi

Artificial



Intelligence pada pembelajaran speaking membawa kontribusi positif, yang dinilai efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan teknologi AI dapat memproses dan menganalisa data dengan cepat, seperti memberikan umpan balik secara personal dalam pembelajaran speaking, membuat AI dinilai efisien dan cepat. Siswa juga dapat lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, karena adanya peningkatan

speaking skills. Beberapa produk berbasis AI tersebut, seperti mesin penerjemah, pengenalan ucapan otomatis (ASR), *Chatbots and Virtual Assistant*, dan konten yang dihasilkan oleh AI (Patty, 2024). Dengan adanya latihan speaking yang dilakukan oleh aplikasi artificial intelligence yang dikemas dengan situasi yang berbeda-beda dapat memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk siswa di SD.

Namun perlu diperhatikan juga bahwa penggunaan artificial intelligence yang kurang terkendali dapat berisiko menimbulkan ketergantungan dengan teknologi serta dapat berpotensi berkurangnya interaksi sosial antar individu dan siswa berpotensi hanya bisa berbicara bahasa Inggris dengan bantuan AI saja. Selain itu siswa dapat berkurangnya emosi dalam keterampilan berbicara, mengetahui bahwa setiap pembelajaran speaking skills perlu adanya emosi untuk memahami dan membangun interaksi dengan orang lain dalam berkomunikasi.

Diperlukannya bimbingan dalam penggunaan *artificial intelligence* terhadap keterampilan berbicara siswa oleh guru dan orang tua agar

siswa dapat terkendali dalam menggunakan *artificial intelligence* guna mengembangkan *speaking skills* siswa.

Dengan mengidentifikasi beberapa penelitian terkait penggunaan *artificial intelligence* terhadap *speaking skills*, menunjukkan hasil yang positif untuk perkembangan speaking skills siswa. Beberapa penelitian berfokus utama pada pengaruh potensial dari *artificial intelligence*, implementasi dari aplikasi berbasis *artificial intelligence*, serta penggunaan *artificial intelligence* pada anak usia sekolah dan *EFL Students*. Untuk dapat memahami hubungan dari penggunaan artificial intelligence terhadap speaking skills, pada bagian berikut akan diuraikan temuan-temuan dari berbagai literatur yang relevan.

Pada jurnal "*Pengaruh implementasi game duolingo terhadap kemampuan linguistik pada siswa*", yang ditulis oleh (Juniansyah et al., 2024). Menunjukkan hasil bahwa penggunaan aplikasi belajar bahasa berbasis AI yang paling diminati. Karena dapat diunduh dengan mudah dan fitur-fitur yang disediakan juga beragam dan menarik dengan memadukan latihan mendengar,

berbicara, membaca, dan menulis. Aplikasi Duolingo juga membantu siswa memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur bahasa yang dipelajari. Dapat diartikan bahwa aplikasi berbasis AI ini membawa kontribusi positif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan dengan jelas dan efektif.

Selain aplikasi *Duolingo*, terdapat juga aplikasi lain berbasis AI, yaitu "*Chatterpix Kids*. Dalam penelitian *Chatterpix Kids: A Potential Mobile App for Helping Primary ESL Pupils Improve Their Speaking Fluency*", yang ditulis oleh (Rajendran & Md. Yunus, 2021). Dengan mengeksplorasi bagaimana aplikasi seluler *Chatterpix Kids* dalam membantu 5 siswa kelas 3 SD yang dipilih secara random dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Sebelum menggunakan *Chatterpix kids* dalam latihan berbicara, mereka mengalami keraguan, pengucapan terbata-bata karena kesulitan dalam mengambil item leksikal, dan mengoreksi ucapan mereka sendiri, sehingga sering terjadi jeda yang diisi dengan kata "hmm", yang mengindikasikan adanya keraguan dalam berbicara. Setelah

menggunakan *Chatterpix Kids* ini kefasihan berbicara siswa ESL mengalami perkembangan. Dengan menyediakan kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang nyata, meningkatkan keterlibatan dengan bahasa Inggris, menumbuhkan kemandirian melalui refleksi dan evaluasi diri, memberikan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan berbicara dengan mengurangi rasa takut dan kecemasan serta mendorong perkembangan melalui bimbingan oleh orang lain yang lebih berpengalaman seperti guru, orang tua, tutor sebaya, dan mentor.

Penggunaan teknologi berbasis AI lainnya ada pada penggunaan aplikasi *ELAi app*, *ELSA Speak*, dan *Lyra Virtual Assistant*, yang terdapat pada artikel "*A Systematic Review on Artificial Intelligence Applications for Enhancing EFL Students' Pronunciation Skill*", yang ditulis oleh (Aryanti & Santosa, 2024). Untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai Apa efek *ELAi*, *Elsa Speak*, dan *Lyra apps* dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa EFL, ditemukan hasil sebagai berikut. Melalui Aplikasi seperti *ELAi* dan *Elsa Speak* menawarkan fitur inovatif seperti pengenalan suara dan

jawaban rinci, yang membuatnya sukses dalam meningkatkan pengucapan siswa. Sementara itu, *Lyra Virtual Assistant* fokus pada pembelajaran personal dengan fitur untuk membantu guru. Aplikasi berbasis AI berpotensi mendukung siswa EFL dalam memperbaiki aksen dan pengalaman belajar bahasa Inggris, meskipun efektivitas setiap aplikasi bervariasi. Perkembangan signifikan penggunaan asisten virtual Lyra dapat digunakan di tingkat sekolah dasar.

Menggunakan aplikasi berbasis AI, seperti chatbot, asisten virtual dan konten-konten yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan, dapat membantu mengembangkan kefasihan, keakuratan grammar, ritme pengorganisasian ide, membaca dengan keras (*reading aloud*) serta keterampilan untuk mempresentasikan sesuatu (Patty, 2024). Dalam Sebuah jurnal penelitian dengan judul "*Using an artificial intelligence Application for Developing Primary School Pupils' Oral Language Skills*", oleh (Ghareeb Ahmed Ali, 2020). Penelitian ini menyelidiki efektivitas penggunaan AI (*Google Assistant AI*) dalam mengembangkan pemahaman mendengarkan dan

keterampilan berbicara, dengan melakukan penelitian eksperimen kuasi terhadap siswa kelas 6 SD. Hasil menunjukkan bahwa menggunakan *Google Assistant AI* ini efektif untuk mengembangkan faktor lisan yang berkontribusi pada pengembangan pemahaman mendengar dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Teknologi berbasis AI ini berfungsi sebagai media untuk percakapan yang interaktif, dapat berlatih bahasa asing secara intensif, menjadikan pembelajaran bahasa Inggris menjadi menarik, lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi di luar batasan waktu dan tempat.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik anak usia SD tersebut. Karakteristik anak usia SD dalam belajar, yaitu dinamis, praktis dan senang dengan cara belajar yang interaktif. Pada jurnal penelitian "*Improving Children's English Skills by Using Lingokids App*" oleh (Budiarti, 2024), Mengoptimalkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini (umur 2-8 tahun) dengan menggunakan aplikasi Lingokids sebagai media play learning. Disajikan penilaian aspek

speaking skills, hasil capaian pembelajaran mengalami perkembangan, saat Pra-siklus: Mulai Berkembang (MB); Siklus 1: Berkembang Sesuai Harapan (BSH); dan Siklus 2: Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui video dan permainan edukatif, menjadikan aplikasi Lingokids menjadi media pembelajaran berbasis AI yang dapat menarik minat siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam aspek berbicara, serta ketiga aspek lainnya mendengar, membaca, dan menulis.

Dalam Keterampilan berbicara perlu memperhatikan aspek dalam menggunakan kosakata (*vocabulary*). Penggunaan AI dapat diintegrasikan untuk dapat menguasai kosakata dalam bahasa Inggris. Menurut (Pratiwi et al., 2025) dalam jurnal "*Pemanfaatan AI-Based Puzzle Maker untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*", mengungkapkan bahwa teknologi AI dapat berpotensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar. Dengan memanfaatkan teknologi AI ini terbukti efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di SD dalam meningkatkan penguasaan

kosakata, yang merupakan aspek fundamental dalam keterampilan berbicara. Karena penggunaan teknologi ini memberikan pengalaman pembelajaran yang inovatif, adaptif, menyenangkan, serta mendukung pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terkait "*Analisis Kebutuhan Awal Penggunaan Media Visual berbasis AI dalam keterampilan berbicara*", yang ditulis oleh (Saraswati et al., 2024). Hasil dari penelitian tersebut membahas penggunaan media pembelajaran *bing image creator* dapat menjadi inovasi untuk mengimplementasikan pada keterampilan berbicara di SD. Dengan menggunakan media ini guru dapat menciptakan gambar yang lucu, unik dan menarik, yang dapat membuat siswa minat dan termotivasi untuk mereka menceritakan apa yang ada di gambar tersebut. Selain dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, *bing image creator* juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dapat melatih *speaking skills* siswa dalam menceritakan sebuah gambar. Hanya saja kalimat yang digunakan sedikit lebih sederhana.

Walaupun penggunaan AI membawa banyak pengaruh positif melalui aplikasi yang dikemas secara inovatif, namun perlu disadari bahwa penggunaan AI juga dapat menimbulkan dampak negatif atau resiko berbahaya untuk anak. Maka dari itu perlu dikaji secara mendalam terkait dampak negatif AI dalam *speaking skills* siswa di SD.

Dalam buku yang berjudul “*Disrupsi Dunia Pendidikan di Era Artificial Intelligence*”, oleh (Kamza & Yusrizal, 2024). Terdapat beberapa dampak negatif yang berpotensi berpengaruh terhadap *speaking skills* siswa. Salah satunya adalah perubahan peran pendidik dan kehilangan pekerjaan dalam gambaran kondisi dimana AI menggantikan fungsi manusia (guru). Dengan sistem tutor AI dalam mengajar pendidik mengkhawatirkan akan mengurangi interaksi sosial yang mempengaruhi keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Sementara itu dalam *speaking skills* aspek keterampilan sosial berupa komunikasi sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak, yang dapat berkembang melalui aktivitas sosial, seperti diskusi kelompok, latihan bercakap bahasa

Inggris dengan teman, *role playing* dan aktivitas berbasis interaksi sosial (Talluri, 2023).

Dampak selanjutnya adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi AI, yang dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan terjadinya disintermediasi dan kurangnya keberlanjutan (Kamza & Yusrizal, 2024). Jika dikaitkan terhadap *speaking skills* siswa di SD dapat berdampak pada berpotensi kurangnya kemampuan kognitif dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Syuhada et al., 2024). Hal tersebut bisa tergambar, seperti siswa tidak berlatih mengembangkan kosakata dan membuat struktur kalimat secara mandiri, hanya terpaku pada konten yang disajikan AI saja. Sehingga siswa hanya bisa berbicara bahasa Inggris dengan bantuan teknologi AI saja dan berpotensi untuk menjadi pembelajar yang pasif. Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat mempengaruhi aspek fisik dan aspek fundamental siswa.

E. Kesimpulan

Penggunaan bahasa Inggris perlu ditanamkan pada tingkat sekolah dasar, walau bentuk pengajarannya yang masih

sederhana, namun dapat membuka peluang global di masa depan. Dengan adanya pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap *speaking skills* siswa di SD pada mata pelajaran bahasa Inggris memberikan banyak kontribusi positif untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Melalui aplikasi berbasis AI, seperti Duolingo, ELSA, ELAi App, Lyra Virtual Assistant, Google Assistant, Lingokids, dan konten berbasis AI lainnya, dapat menjadi media atau sarana dalam belajar. Memberikan efek pembelajaran yang mandiri, dan personalisasi yang berfokus dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa terhadap pembelajaran *speaking skills*. Dengan beberapa contoh aplikasi berbasis AI tersebut juga memberikan hasil untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Kontribusi positif AI juga menimbulkan efek dan potensi negatif lainnya, seperti kurangnya keterampilan sosial dan emosional siswa dalam berkomunikasi pada *real life* atau situasi nyata. Penggunaan AI yang tidak bijak dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, yang dimana efek pada *speaking skills*

dapat menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kosakata baru dan struktur kalimat baru yang menunjang *speaking skills* siswa. Jadi, siswa hanya bisa mengembangkan keterampilan berbicara tersebut hanya dapat melalui penggunaan AI saja. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *artificial intelligence* dalam *speaking skills* siswa SD, dapat diistilahkan sebagai pisau bermata dua. Satu sisi AI memberikan kontribusi yang positif dan dapat mempermudah siswa maupun guru dalam pembelajaran. Namun disisi sebaliknya AI juga memiliki efek dan potensi negatif yang bisa saja dapat membahayakan siswa baik dari aspek fisik dan aspek fundamental manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, D. N., Adytas, M. T., Dahlan, U. A., & Sewon, S. M. K. N. (2019). *Pendekatan Interaktif Guna Meningkatkan Speaking Skill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 846–851.
- Apipudin, & Saputra, E. R. (2023). Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 19(1), 53–62.
- Aryanti, R. D., & Santosa, M. H. (2024). A systematic review on artificial intelligence applications for enhancing EFL students' pronunciation skills. *The Art of Teaching English as a Foreign*

- Language (TATEFL)*, 5(1), 102–113.
<https://doi.org/10.36663/tatefl.v5i1.718>
- Axatovna, S. S. (2022). Importance of learning a Foreign Language. *International Journal of Social Sciences & Interdisciplinary Research*, 11(1), 66–69.
- Batubara, M. D., Husain, B., & Makatika, G. (2022). The Correlation between EFL Students' Self-Confidence and English Speaking Anxiety of Pasifik Morotai University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2401–2410.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1475>
- Budiarti, E., & Sakti, U. P. (2024). *IMPROVING CHILDREN ' S ENGLISH SKILLS BY USING LINGOKIDS APP*. March.
- Cesare Ardaya, A., Annisa Rahmadani, S., & Alfarisy, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(01), 25–33.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.481>
- Dávila Macías, A. M., Armijos Solano, D. O., Palma Perero, L. M., Roca Panimboza, J. A., & Lucas Soledispa, C. J. (2024). The Potential of Artificial Intelligence to Improve Speaking Skills in a Second Language (English) Fluently. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(3), 3826–3836.
https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i3.11592
- Fauziyah, S. H., & Hernawan, A. H. (2024). 3575 Problematika Keterampilan Berbicara Dan Komunikasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(01)*, 3575–3589.
- Ghareeb Ahmed Ali, S. (2020). Using an Artificial Intelligence Application for Developing Primary School Pupils' Oral Language Skills. Hurghada Faculty of Education: South Valley University. (75), 67-110
<https://doi.org/10.21608/edusohag.2020.97643>
- Hotmaria. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview*. Retrieved March 24, 2025, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/31558/17548>
- Juniansyah, D., Kurniawan, F., & Syarifuddin, S. (2024). Pengaruh Implementasi Game Duolingo terhadap Kemampuan Linguistik pada Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 21153–21161.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6266>
- Kamza, M., & Yusrizal, M. (2024). *Disrupsi Dunia Pendidikan di Era Artificial Intelligence*. Aceh: PT. Metrum Karya Mandiri.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Nissrina, F. (2021). 25-32 Improving Students Speaking Skill By Watching Youtube. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa Unis*, 1(1), 25–32.
- Patty, J. (2024). THE USE OF AI IN

- LANGUAGE LEARNING: WHAT YOU NEED TO KNOW. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 642–654.
- Pratiwi, D., Raharjo, B. T., & Aulia, M. R. P. I. S. (2025). **PEMANFAATAN AI-BASED PUZZLE MAKER UNTUK PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR**. 2(3), 315–322.
- Puspitasari, A. D. (2023). *Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui metode diskusi kelompok*. 4(2).
- Rajendran, T., & Md. Yunus, M. (2021). Chatterpix kids: A potential mobile app for helping primary ESL pupils improve their speaking fluency. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(4), 18–42.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.4.2>
- Saraswati, L., Sukartiningsih, W., & Subrata, H. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Penggunaan Media Visual Berbasis AI dalam Keterampilan Berbicara. *Journal of Education Research*, 5(3), 3544–3556.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1164>
- Sinaga et al. (2024). **PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH : TINJAUAN LITERATUR**. 13, 528–542.
- Sisca Amelia. Otib Satibi. (2024). **FAKTOR INTERNAL PENDUKUNG KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS IV: STUDI KUALITATIF DI SDN PONDOK KELAPA 05** JAKARTA. 09(September).
- Siti, S., & Ain, Q. (2024). *Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 13(3), 4067–4076.
- Srinivas Parupalli. (2019). The importance of speaking skills in English classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ)*, 2(2), 9.
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023). Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1111–1115.
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Syuhada, S. A., Siregar, D., Jumardi, A., Nabbil, S., Al Ayubi, Z. S., Prasetyo, D., Tauri, D. S., Firdaus, B., & Albaras, M. R. (2024). Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–24.
- Talluri, S. (2023). *Communication Skills : A Core Competency for Elementary Students*. 6, 641–645.